

Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna

Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia
yang Mengandung Unsur Warna dalam Koran Online Asahi Shimbun 「朝日新聞」 dan Kompas

Khory Aik Kumala Dewi

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
khorydewi@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk idiom, makna tiap warna yang ada pada idiom, dan jenis idiom yang terdapat dalam koran *online Asahi Shimbun* dan Kompas. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan analisis kontrastif, yaitu membandingkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana makna idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur warna dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan Kompas? (2) Bagaimana bentuk idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur warna dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan Kompas? (3) Bagaimana makna masing-masing unsur warna yang digunakan dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan Kompas?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pada idiom kedua bahasa tersebut, makna positif dan negatif memiliki warna yang sama. (2) berdasarkan kelas katanya, idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia paling banyak tergolong idiom yang terbentuk dari nominal. (3) makna 10 jenis warna yang ditemukan, yaitu 赤い dan Merah maknanya bahaya, cinta, api, kemarahan. 青い dan Biru maknanya belum berpengalaman, atau masih muda, warna langit, dalam masyarakat Jepang sama dengan 緑. 黄色 dan Kuning maknanya hati-hati, simbol kematian, keceriaan. 緑 dan Hijau maknanya masih muda, segar, keadilan dan kebebasan. 白い dan Putih maknanya bersih, mulia, kosong, kedamaian, dan keberuntungan. 黒い dan Hitam maknanya, kejahatan, buruk, sesuatu yang berharga dan bernilai. 金 dan Emas maknanya indah, terpuji. ピンク bermakna seksi dan erotis. Warna abu-abu bermakna kesedihan, keraguan. Warna hitam putih memiliki arti sebagai perjanjian.

Kata Kunci: Idiom, warna, analisis kontrastif

In this paper to determine the idiom form, the meaning of each color in the idiom, and the types of idioms contained in online newspaper Asahi Shimbun and Kompas. In this paper, researchers were interested in contrastive analysis, namely comparing Indonesian and Japanese. While this paper uses a qualitative approach and descriptive method. The formulation of the problem in this paper are: (1) What is the meaning of Japanese and Indonesian idioms that contain color elements in Asahi Shimbun Online newspaper 「朝日新聞」 and Kompas? (2) What are the forms of Japanese and Indonesian idioms that contain color elements in Asahi Shimbun Online Newspaper 「朝日新聞」 and Kompas? (3) What is the meaning of each color element used in Japanese and Indonesian idioms in Asahi Shimbun Online Newspaper 「朝日新聞」 and Kompas?

The results showed several points : (1) the idioms of both languages, positive and negative meanings have the same color. (2) based on the class, the most Japanese idioms and Indonesian are classified as idioms formed from nominal. (3) the meaning of 10 types of colors found, namely 赤い and Red means danger, love, fire, anger. 青い and Blue means unexperienced, or young, the color of the sky, in Japanese society is equal to 緑. 黄色 and Yellow means careful, symbol of death, joy. 緑 and Green means young, fresh, justice and freedom. 白い and White means clean, noble, empty, peace, and luck. 黒い and Black means, evil, bad, something valuable and valuable. 金 and Gold means beautiful, praise. ピンク means sexy and erotic. Gray means sadness, doubt. Black and white means an agreement.

Keywords: Idioms, colors, contrastive analysis

PENDAHULUAN

Menggunakan bahasa pada dasarnya adalah menggunakan makna. Oleh sebab itu, mempelajari bahasa berarti mempelajari makna yang terkandung di dalamnya dan mempelajari bagaimana menggabungkan setiap unsur bahasa yang memiliki makna menjadi suatu ungkapan bahasa yang baik dan benar. Ilmu yang mengkaji tentang makna adalah semantik (*imiron*).

Semantik merupakan salah satu cabang dari linguistik (*gengogaku*). Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antarsatu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (Sutedi, 2008:111). Semantik memegang peranan penting dalam sebuah bahasa, karena bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu makna atau maksud lawan bicara. Idiom merupakan salah satu objek kajian dalam semantik yaitu makna frase (*ku no imi*).

Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf, 2009:109). Idiom merupakan gabungan dari dua kata yang maknanya tidak sesuai dengan makna kata pembentuknya. Dapat dikatakan bahwa idiom adalah satuan bahasa yang mempunyai makna tersirat. Idiom dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *kanyouku*. Di dalam pembelajaran bahasa Jepang, idiom merupakan salah satu ungkapan yang tidak dipelajari secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam pendidikan formal maupun informal. Noboyuki (dalam Wulandari, 1999:11) membagi idiom menjadi enam macam unsur, yaitu unsur anggota tubuh, unsur bilangan, binatang, tumbuhan, warna, dan usia, jenis kelamin. Dari keenam unsur tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti idiom berunsur warna.

Idiom yang berunsur warna yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang. Misalnya idiom “*minggu kelabu*”, arti *kelabu* bukan berarti warna yang tampak visual oleh mata kita, namun karena warna kelabu diasosiasikan dengan kesedihan atau kedukaan yang dirasakan bersama. Misalnya karena kejadian yang menyedihkan pada hari Minggu tersebut. Dalam masyarakat Barat ada istilah “*blue monday*”, rupanya warna biru di Barat sama artinya dengan warna kelabu di Indonesia. Disinilah letak perbedaan budaya mengenai arti perlambangan warna yang menyatakan *blue* berarti sedih (Darmaprawira, 2002:50).

Bila diperhatikan, setiap orang mempunyai selernya masing-masing terhadap warna. Hal itu menunjukkan bahwa warna mempengaruhi emosi dan pikiran manusia. Setiap warna memiliki karakter tersendiri dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Setiap emosi kita mempengaruhi persepsi kita terhadap warna itu sendiri. Pengalaman dan budaya masyarakat setempat merupakan beberapa faktor yang membuat sebuah warna mempunyai pandangan yang berbeda oleh setiap individu. Adanya perbedaan makna warna dalam idiom

dengan makna leksikalnya, perbedaan makna tiap warna dalam penggunaan idiom-idiom yang menggunakan unsur warna dalam situasi yang bervariasi, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini. Karena bagi seorang pebelajar bahasa khususnya bahasa Jepang yang tidak memahami makna yang terkandung dalam idiom dapat menimbulkan salah penafsiran. Selain itu, tampaknya ada peningkatan jumlah kasus penggunaan bahasa Jepang secara lokal ketika mentransfer teknologi Jepang ke negara-negara berkembang seperti Indonesia (Amri, 2014:1).

Sumber data pada penelitian ini berupa surat kabar *online*. Peneliti memilih *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan *Kompas*. Alasan peneliti menggunakan sumber data tersebut karena keduanya merupakan surat kabar *online* nasional dari masing-masing negara Jepang dan Indonesia. Surat kabar *online* dipilih peneliti karena mempermudah dalam mengakses data yang ingin dicari. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan *Kompas*”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur warna dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan *Kompas*. Mendeskripsikan bentuk idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur warna dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan *Kompas*. Dan mendeskripsikan makna masing-masing unsur warna yang terdapat dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dalam Koran *Online Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan *Kompas*.

A. Pengertian Idiom

Dalam bahasa Jepang idiom disebut juga dengan *kanyouku*. Seseorang yang tidak paham seringkali salah mengartikan *kanyouku*, karena sifatnya yang tidak dapat diterjemahkan begitu saja berdasarkan kata-kata pembentuknya. Ahli bahasa Jepang, Miyaji Yutaka (1982:238) mengatakan bahwa :

慣用句は単語の二つ以上の連結体であって、その結尾つきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言葉だと言う程度のところが、一般的な共通理解になっているだろう。(Kanyouku adalah gabungan dua kata atau lebih dan hubungan antar unsur-unsur kata yang membentuk adalah rapat. Secara keseluruhan merupakan kata yang memiliki arti yang tetap dan artinya telah disepakati secara umum.)

Arti dari satu idiom tidak ditentukan oleh arti kata yang membentuk idiom. Idiom telah memperoleh arti yang dikhususkan untuknya. Arti idiom harus diteliti bersama dengan bentuk dan fungsi, dengan demikian idiom dapat diaplikasikan dalam fungsi yang benar ketika seseorang berkomunikasi. Idiom dapat dikatakan suatu kata atau kalimat yang indah yang mempunyai makna tersendiri di dalamnya.

B. Makna Idiom

1. Menurut Momiyama

Dilihat dari maknanya, Momiyama (dalam Sutedi, 2008:160) menjelaskan bahwa frase *kanyouku* ada dua macam, yaitu :

- a. Frase yang memiliki makna idiomatik (*kanyouku to shite no tokushutekina imi*)
Contoh : 原が立つ (*hara ga tatsu*)
Hara ga tatsu memiliki makna idiom 'marah'. Frase inihanya memiliki makna idiomatik saja. Karena jika diterjemahkan secara leksikal menjadi 'perut berdiri'.
- b. Frase yang memiliki makna secara leksikal (*mojidouri no imi*) sekaligus memiliki makna idiomatik. Momiyama menjelaskan bahwa *kanyouku* jenis ini bisa dijelaskan dengan menggunakan ketiga jenis gaya bahasa (*hiyu*), yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1. *Metafora* (隠喩/*in-yu*)

Gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal (misalnya A) dengan hal lain (misalnya B), karena adanya kemiripan atau kesamaannya.

2. *Metonimi* (換喩/*kan-yu*)

Gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B) karena berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang maupun secara waktu.

3. *Sinekdoke* (提喩/*teiyu*)

Gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal yang umum (A) dengan hal lain yang lebih khusus (B), atau sebaliknya hal yang khusus (B) diumpamakan dengan yang lebih umum (A).

2. Menurut Chaer

Idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal, menurut Chaer (2007:296) idiom biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Idiom Penuh

Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Bentuk-bentuk seperti *membanting tulang*, *menjual gigi*, dan *meja hijau* termasuk contoh idiom penuh.

- b. Idiom Sebagian

Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Contohnya, *buku putih* yang bermakna 'buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus'; *daftar hitam* yang bermakna 'daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan'; dan

koran kuning dengan makna 'koran yang biasa memuat berita sensasi'. Pada contoh tersebut, kata *buku*, *daftar*, dan *koran* masih memiliki makna leksikalnya.

C. Makna Konotatif

Makna suatu kata merupakan bahan yang dikaji dalam ilmu semantik. Makna kata terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya makna konotatif. Menurut Chaer (1995:65) sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai "nilai rasa", baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Berikut pengertian makna positif dan negatif menurut Alwi (2005).

- a. Makna Positif

Makna Positif adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan/maksud pembicara yang kata atau kalimatnya tidak mengandung sangkalan (seperti tidak, bukan) mengiyakan (tentang kalimat, pernyataan, ucapan, dan sebagainya).

- b. Makna Negatif

Makna Negatif adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan/maksud pembicara yang kata atau kalimatnya tidak pasti; tidak tentu; tanpa pernyataan; jawabannya masih belum positif; kurang baik; menyimpang dari ukuran umum; lingkungan dapat mengakibatkan pengaruh terhadap kesejahteraan kita; birokrasi yang menimbulkan kesempatan untuk mencari keuntungan pribadi.

Jadi, makna positif adalah maksud pembicara yang kata atau kalimatnya jika digunakan sebagai lambang atau simbol sesuatu yang positif, maka akan menimbulkan nilai rasa positif.

D. Berdasarkan Jenis Kata

1. Menurut Miyaji

Miyaji (1982:242) membagi jenis idiom berdasarkan kata pembentuknya, yaitu:

- a. *Doushi kanyouku* (N+V)

Yaitu *kanyouku* yang terbentuk atas gabungan nomina ditambah verba dan merupakan *kanyouku* yang paling banyak digunakan dari keseluruhan *kanyouku* yang ada (Miyaji, 1982:242).

Contohnya: 鼻に掛ける (Sombong)

- b. *Keiyoushi kanyouku* (N+Adj)

Yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari nomina adjektiva - i (*keiyoushi*). Untuk adjektiva - na (*keiyoushi*) ada juga, namun karena jumlahnya sedikit, maka untuk adjektiva ini lebih ditekankan mengenai bentuk -i (*keiyoushi*) (Miyaji, 1982:244).

Contohnya: 鼻が高い (Bangga)

c. *Meishi kanyouku (N+N)*

Yaitu *kanyouku* yang terdiri dari gabungan dua buah nomina yaitu nomina ditambah nomina (Miyaji, 1982:244).

Contohnya: 目と鼻の間目 (Sangat dekat)

2. Menurut Chaer

Berdasarkan jenis kata yang membentuknya, menurut Chaer (dalam Lisedina 2013:5) unsur pembentuk idiom bahasa Indonesia terbagi dari berbagai kelas kata, yaitu:

a. *Idiom dari Numeralia*

Yaitu idiom yang dibentuk dengan menggunakan kata bilangan sebagai unsur pembentuk idiom.

Contohnya : Keduanya telah mengadakan pertemuan *empat mata* kemarin. (Badudu, 2009:177)

b. *Idiom dari Verba*

Idiom yang menggunakan kata kerja sebagai unsur pembentuk idiom.

Contohnya : Pemandangan yang indah di lembah itu *mengikat mata* kami. (Badudu, 1995:177)

c. *Idiom dari Nomina*

Yaitu idiom yang dibentuk dari gabungan kata benda sebagai unsur leksikalnya.

Contohnya : Hati-hatilah dengan orang itu, kabarnya dia *mata-mata musuh*. (Badudu, 2009:176)

d. *Idiom dari Adverbia*

Yaitu idiom yang menggunakan kata keterangan sebagai unsur leksikalnya.

Contohnya : Janganlah perkataannya kau perhatikan benar. Dia *belum berakal*. (Badudu, 2009:5)

e. *Idiom dari Adjektiva*

Yaitu idiom yang dibentuk dari kata sifat sebagai unsur leksikalnya. Contohnya : Si Karim *mata dekat*, tetapi si Usman *mata jauh*. (Badudu, 2009:178)

E. Warna

Darmaprawira (2002:32) menjelaskan bahwa warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Pada kondisi normal manusia itu menyukai warna dan mempunyai reaksi terhadapnya. Ada suasana hati yang dihubungkan dengan lingkungan maupun keadaan seperti cerah, mendung, bahagia, atau bersedih. Dalam hal ini dapat dikatakan, bahwa warna sebagai elemen dalam seni untuk membangun kesan yang dapat mempengaruhi suasana perasaan.

F. Karakteristik Warna

Kesan-kesan yang timbul dari setiap warna tersebut merupakan sifat khas yang dimiliki oleh

setiap warna dan disebut sebagai karakteristik warna (Darmapawira 2002: 65). Karakteristik warna membuat seseorang memberi kesan gelap, terang, indah, dan jelek. Karakteristik yang dimaksud merupakan sifat khas, atau ciri-ciri dari sebuah warna.

Warna memiliki arti perlambangan yang tidak dapat dikesampingkan dalam hubungannya dan penggunaannya. Dalam kehidupan modern dewasa ini lambang-lambang yang menggunakan warna masih dipergunakan, walaupun sudah ada pergeseran dalam nilai simboliknya (Darmaprawira, 2002:62). Secara umum, warna memang merupakan elemen penting dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Latar belakang sosial budaya masyarakat setempat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai simbolik warna itu sendiri dalam penggunaannya.

G. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau sistem gramatikal (Tarigan, 1995:4). Secara khusus analisis kontrastif disingkat *anakan*, yang merupakan kegiatan membandingkan struktur bahasa ibu atau bahasa pertama dengan bahasa yang dipelajari atau bahasa kedua untuk mencari perbedaan dari kedua bahasa itu. Sehubungan dengan ini maka muncul istilah linguistik kontrastif yang merupakan cabang ilmu bahasa.

METODE

Sebagaimana pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6). Dengan demikian pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan sebuah analisis.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2000:310). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Sumber data yang digunakan penulis adalah koran *online*, yaitu *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 dan Kompas edisi 2017 sampai 2018. Seperti yang sudah dijelaskan di subbab batasan masalah, semua rubrik pada koran tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah kartu data yang berisi tabel mengenai

Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna

data yang telah ditemukan pada sumber data. Dalam melakukan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:236). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah teks berita pada koran *online*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Untuk mengetahui data dapat digunakan atau tidak, penelitian ini menggunakan triangulasi penyidikan. Menurut Denzin dalam Moleong (2014:330) triangulasi penyidikan dilakukan dengan menggunakan peneliti atau pegamat lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada teknik triangulasi ini keabsahan data diuji kepada seorang validator, yaitu Shun Takamatsu yang merupakan warga negara Jepang. Tahap triangulasi ini bisa dianggap penting dalam penelitian agar dapat menguatkan data atau dapat bersifat kongkrit dan valid.

Selanjutnya melakukan analisis data berdasarkan teori Momiyama untuk menentukan makna idiom bahasa Jepang dan teori dari Chaer untuk menentukan makna idiom bahasa Indonesia, serta berdasarkan teori Hideaki Chijiwa untuk menentukan makna warna di Jepang dan teori Darmaprawira untuk makna warna di Indonesia. Dalam menganalisis makna idiom, peneliti bertolak dari kedua teori tersebut dan mencocokkan dengan beberapa kamus dan sumber terpercaya lain yang membahas mengenai idiom berunsur warna. Lalu hasil analisis diklasifikasikan secara sistematis dan disajikan secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 40 idiom bahasa Jepang dan 40 idiom bahasa Indonesia yang mengandung unsur warna yang diteliti pada penelitian ini. Warna yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua jenis warna yang ditemukan dalam penelitian seperti yang telah disebutkan pada subbab batasan masalah. Adapun tidak ada batasan pada rubrik berita yang dipilih menjadi sumber data. Hanya ada beberapa rubrik tertentu pada *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 yang tidak menampilkan jam penerbitan berita, yaitu pada rubrik *&Women*, *&Men*, dan *&Travel*. Berikut merupakan tabel klasifikasi warna yang muncul pada idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan frekuensi kemunculannya.

Data idiom bahasa Jepang yang menggunakan unsur 白い menemukan 10 data, unsur 青い menemukan 9 data, 赤い peneliti menemukan 8 data, unsur 黒い menemukan 7 data, unsur 黄色 menemukan 3 data, unsur 緑 menemukan 1 data, sedangkan untuk unsur 金色

peneliti menemukan 1 data, dan unsur ピンク menemukan 1 data.

Untuk idiom bahasa Indonesia yang menggunakan warna hitam menemukan 10 data, unsur warna merah peneliti menemukan 6 data, warna abu-abu 5 data, untuk warna biru peneliti menemukan 4 data, warna hijau menemukan 4 data, warna putih menemukan 4 data, warna kuning menemukan 3 data, warna emas menemukan 3 data, dan warna hitam putih menemukan 1 data.

Klasifikasi Nama dan Jumlah Warna yang ada pada Idiom berdasarkan Frekuensi Kemunculannya

No	日本語		No	Bahasa Indonesia	
	色	慣用句		Warna	Idiom
1.	白い	10	1.	Hitam	10
2.	青い	9	2.	Merah	6
3.	赤い	8	3.	Abu-abu	5
4.	黒い	7	4.	Biru	4
5.	黄色	3	5.	Hijau	4
6.	緑	1	6.	Putih	4
7.	金色	1	7.	Kuning	3
8.	ピンク	1	8.	Emas	3
			9.	Hitam putih	1
Jumlah		40	Jumlah		40

A. Makna Idiom

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti menggunakan teori dari Momiyama untuk menganalisis makna idiom bahasa Jepang, dan menggunakan teori milik Chaer untuk idiom bahasa Indonesia.

1. Makna Idiom bahasa Jepang

a) Frase yang memiliki makna idiomatik (*kanyoku to shite no tokushutekina imi*).

Data 1

目白押し (*mejiro oshi*)

Kalimat berita :

『マジムリ学園』はさまざまな展開が目白押し。
 ("Magimuri Gakuen" memiliki berbagai perkembangan yang pesat.)

(ASA, 01/08/2018)

Rubrik berita : &Women

Arti

- a) 目 : Mata
- b) 白 : Putih
- c) 押し : Dorongan
- d) 目白押し : Dorongan mata putih

Makna idiomatik : Ada banyak

Analisis :

Secara leksikal makna idiom ini adalah dorongan mata putih, namun frase tersebut mengandung makna yang tidak berterima. Secara

idiomatikal dalam konteks ini artinya banyak, berkumpul, atau sesuatu yang bertambah banyak/pesat. Karena idiom ini hanya memiliki makna idiomatik maka, tidak bisa dijelaskan menggunakan tiga gaya bahasa. Sehingga dalam kalimat di atas, idiom tersebut mengandung makna positif

Data 2

青臭い(*ao kusai*)

Kalimat berita :

青臭い話かも知れませんが、プログラミングは時間も場所も選ばないので、世界で活躍できるフィールドがあります。

(Mungkin ini cerita yang **tidak dewasa**, karena saya tidak memilih program, waktu atau tempat, ada jurusan yang bisa berhasil di dunia.)

(ASA, 26/11/2017, 03:00)

Rubrik berita : テック&サイエンス

Arti

- a) 青 : Biru
- b) 臭い : Bau
- c) 青臭い : Bau biru

Makna idiomatikal : Belum dewasa

Analisis :

Secara leksikal idiom ini memiliki makna bau berwarna biru. Namun artinya tidak bisa diterima, sehingga idiom di atas tergolong frase yang memiliki makna idiomatik saja. Idiom *aokusai* juga diartikan sebagai bau rumput hijau, bau seperti sayuran. Masyarakat Jepang menganggap warna biru sebagai warna hijau. Makna idiomatikalnya adalah sifat atau perilaku seseorang yang belum dewasa. Maka dalam situasinya, idiom di atas tergolong dalam makna negatif.

b) Frase yang memiliki makna secara leksikal (*mojidouri no imi*) sekaligus memiliki makna idiomatik.

Data 1

白星(*shiro boshi*)

Kalimat berita :

順位戦での連続昇級に向けて白星発進となった。(Kemenangan awal dan menuju promosi terus menerus dalam pertempuran peringkat.)

(ASA, 04/07/2018, 00:55)

Rubrik berita : カルチャー

Arti

- a) 白 : Putih
- b) 星 : Bintang
- c) 白星 : Bintang putih

Makna idiomatikal : Memulai dengan baik, menang

Analisis :

Arti idiom ini adalah bintang putih, dan makna idiomatikalnya memulai dengan baik atau kemenangan di awal. Idiom ini memiliki dua makna dan dapat dijelaskan menggunakan tiga gaya bahasa. Bintang disimbolkan sesuatu yang cemerlang, ditambah makna warna putih yaitu berkilau. Sama halnya dengan keberhasilan seseorang bagaikan bintang yang berkilau. Dengan demikian hubungan Arti dan idiomatikalnya adalah *metafora*, karena ada kemiripan sifat diantara kedua maknanya. Maka situasi idiom pada kalimat tersebut menunjukkan adanya makna positif.

Data 2

赤信号(*aka shingou*)

Kalimat berita :

ですが、国家戦略特区を使って獣医学部を新設した加計学園問題で、その手法には赤信号が点灯しています。

(Namun, metode yang menggunakan zona khusus strategi nasional, terkait masalah sekolah ilmiah yang baru didirikan fakultas Kedokteran Hewan, mendapat **lampu merah**.)

(ASA, 23/06/2018, 01:10)

Rubrik berita : 経済・マネー

Arti

- a) 赤 : Merah
- b) 信号 : Sinyal
- c) 赤信号 : Sinyal merah, lampu merah

Makna idiomatikal : Keadaan berbahaya atau darurat

Analisis :

Aka shingou secara leksikal bermakna sinyal merah atau lampu merah, dan makna idiomatikalnya adalah keadaan berbahaya atau darurat. Idiom ini dapat dijelaskan menggunakan tiga gaya bahasa karena memiliki dua makna. Gaya bahasa yang digunakan adalah *metonimi*, yaitu sebab dan akibat. Hal ini karena sinyal atau lampu merah merupakan pertanda adanya bahaya, mengakibatkan lampu merah tersebut menyala apabila ada hal yang berbahaya atau darurat dan perlu di waspadai. Maka dapat diartikan bahwa penggunaan idiom pada kalimat ini bermakna negatif.

B. Makna Idiom bahasa Indonesia

1. Idiom Penuh

Data 1

Merah telinga

Kalimat berita :

Karakter pelatih kelahiran Medan, 5 Juli 1968, tersebut memang bak bom waktu yang bisa setiap

Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna

saat meledak dan membuat **merah telinga** lawan.

(KOM, 27/03/2017, 14:26)

Rubrik berita : Bola
Arti : Telinga yang berwarna merah
Makna idiomatikal : Marah
Analisis :

Arti idiom ini adalah telinga yang berwarna merah. Orang yang sedang marah identik dengan telinganya yang berubah menjadi kemerahan. Menurut dr. Tania Savitri (dalam Joseph, 2018) malu, marah, atau panik adalah penyebab paling umum dari telinga yang tiba-tiba kemerahan. Hal ini terjadi akibat adanya peningkatan aliran darah ke daerah telinga. Dari kedua makna tersebut, maka idiom ini digolongkan dalam *idiom penuh*. Situasi idiom pada kalimat di atas menunjukkan adanya makna negatif.

Data 2

Pekerja kerah biru

Kalimat berita :
Jadi dia pasti bukan **pekerja kerah biru**.
(KOM, 07/03/2018, 06:46)

Rubrik berita : Nasional
Arti : Pekerja yang menggunakan baju berkerah yang berwarna biru
Makna idiomatikal : Buruh
Analisis :

Arti idiom ini adalah kerah baju yang berwarna biru. Sedangkan makna idiomatikalnya adalah buruh. Istilah ini sering digunakan untuk pekerja yang biasanya dibayar per jam atau per hari untuk pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik atau manual. Dilihat dari makna unsur pembentuknya yang sudah melebur menjadi satu, idiom ini tergolong dalam *idiom penuh*. Maknanya berdasarkan situasi di atas adalah positif, karena buruh dianggap pekerjaan yang rendah dan berat.

2. Idiom Sebagian

Data 1

Mengelabui mata

Kalimat berita :
Trik ini rupanya cukup ampuh untuk **mengelabui mata**.
(KOM, 11/7/2018, 21:00)

Rubrik berita : Properti
Arti : Memberi warna kelabu pada mata

Makna idiomatikal : Menipu

Analisis :
Arti idiom ini adalah membuat atau memberi warna kelabu pada mata. Namun makna idiomatikalnya yaitu menipu atau menyesatkan pandangan. Dilihat dari makna tiap unsurnya, dalam idiom ini salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikal, maka istilah ini tergolong *idiom sebagian*. Dalam situasi tersebut, idiom mengelabui mata memiliki makna negatif, karena merujuk pada kegiatan menipu.

Data 2

Bulan biru

Kalimat berita :
Dalam astrologi, gerhana yang terjadi bersamaan dengan supermoon dan "**bulan biru**" nanti punya tempat istimewa.
(KOM, 07/07/2018, 17:00)

Rubrik berita : Sains
Arti : Bulan yang berwarna biru
Makna idiomatikal : Bulan purnama ekstra
Analisis :

Idiom ini yaitu bulan yang merupakan benda langit, yang berwarna biru. Namun makna idiomatikalnya adalah bulan purnama ekstra. Disebut ekstra karena istilah bulan biru digunakan saat terjadi fenomena bulan purnama yang muncul dua kali dalam satu bulan. Idiom ini tergolong *idiom sebagian* karena salah satu unsur pembentuknya masih sama dengan makna leksikalnya. Dalam hal ini idiom tersebut bermakna positif, karena merujuk kepada fenomena alam yang jarang terjadi.

Dari hasil analisis rumusan masalah pertama di atas, kebanyakan data idiom bahasa Jepang memiliki perluasan secara metafora. Sedangkan untuk makna idiom bahasa Indonesia menurut Chaer terdapat idiom penuh dan idiom sebagian. Dan data idiom bahasa Indonesia tidak ada kecenderungan diantara keduanya, hasilnya seimbang. Kemudian dapat ditemukan bahwa data idiom bahasa Jepang memiliki makna positif yang rata-rata ditemukan pada warna putih, biru, emas, dan hijau. Lalu data bermakna negatif yang rata-rata terdiri dari warna merah, hitam, kuning, dan merah muda. Sedangkan data idiom bahasa Indonesia ditemukan data bermakna positif terdiri dari warna biru, hijau, putih, emas, dan hitam putih. Berikut diagram mengenai warna yang mengandung makna positif dan negatif.

Warna yang mengandung makna positif



Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna

Warna yang mengandung makna negatif



Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan warna yang bersifat positif pada idiom bahasa Jepang sama dengan bahasa Indonesia, yaitu warna biru, putih, hijau, dan emas. Sedangkan warna yang memiliki makna negatif juga sama yaitu warna hitam, merah, dan kuning.

C. Bentuk Idiom

Miyaji membagi menjadi 3 (tiga) jenis seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut merupakan tabel yang berisi klasifikasi idiom bahasa Jepang yang dibuat untuk mempermudah pemahaman.

No	Kode Data	Idiom	Jenis Idiom		
			V	J	O
1.	ASA, 23/03/2018, 11:44	白い目で見る	√		
2.	ASA, 13/08/2018, 03:00	白々しい	√		
3.	ASA, 10/04/2018	白眉			√
4.	ASA, 06/08/2018, 20:19	鼻白む	√		
5.	ASA, 01/08/2018	目白押し	√		
6.	ASA, 15/03/2018	白旗			√
7.	ASA, 14/07/2018, 10:41	清廉潔白な			√
8.	ASA, 04/07/2018, 00:55	白星			√
9.	ASA, 05/07/2018, 12:50	白紙			√
10.	ASA, 02/07/2018	白昼堂々		√	
11.	ASA, 09/08/2018, 03:00	青年			√
12.	ASA, 26/07/2018, 18:51	青天井			√
13.	ASA, 07/07/2018, 22:00	青田買い	√		
14.	ASA, 26/11/2017, 03:00	青臭い		√	
15.	ASA, 15/05/2018, 03:00	青写真を描く	√		
16.	ASA, 15/05/2018, 03:00	青ざめる	√		
17.	ASA, 22/06/2018, 16:38	青息吐息			√
18.	ASA, 14/08/2018, 11:00	青々とした	√		
19.	ASA, 05/04/2018	青天の霹靂			√
20.	ASA, 12/02/2018, 05:00	真っ赤なウン		√	
21.	ASA, 27/05/2018, 17:12	赤の他人			√
22.	ASA, 23/06/2018, 01:10	赤信号			√
23.	ASA, 23/09/2018, 05:00	顔が赤くなる	√		
24.	ASA, 10/08/2017, 22:34	赤字			√
25.	ASA, 21/04/2018, 14:22	赤貧			√
26.	ASA, 19/01/2018, 03:00	赤い糸			√
27.	ASA, 06/05/2018, 03:00	赤心			√
28.	ASA, 14/08/2018, 20:53	大黒柱			√
29.	ASA, 28/08/2018, 05:00	黒字			√
30.	ASA, 03/07/2018, 18:12	黒幕			√
31.	ASA, 13/07/2018, 21:41	黒星			√
32.	ASA, 26/06/2018	腹黒い			√
33.	ASA, 07/08/2018, 11:38	黒い交際			√
34.	ASA, 25/09/2017, 05:32	自分の目の黒			√

		いうち			
35.	ASA, 17/07/2018, 05:24	黄色い悲鳴			√
36.	ASA, 04/07/2018, 14:38	黄色い信号			√
37.	ASA, 24/07/2017, 12:38	黄色い声			√
38.	ASA, 29/9/17, 16:46	緑の黒髪			√
39.	ASA, 03/07/18	黄金期			√
40.	ASA, 03/12/17, 03:00	ピンク映画			√

Chaer membagi jenis idiom berdasarkan kata pembentuknya menjadi 5 (lima) seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut merupakan tabel yang berisi klasifikasi idiom bahasa Indonesia.

No	Kode Data	Idiom	Jenis Idiom				
			N	V	O	A	J
1.	KOM, 07/11/2017, 20:23	Emas hitam			√		
2.	KOM, 06/07/2018, 17:45	Kartu hitam			√		
3.	KOM, 13/02/2018, 19:39	Buku hitam			√		
4.	KOM, 24/03/2018, 07:22	Kambing hitam			√		
5.	KOM, 18/07/2018, 16:01	Ilmu hitam			√		
6.	KOM, 24/06/2017, 11:00	Hitam manis					√
7.	KOM, 08/08/2017, 08:31	Catatan hitam			√		
8.	KOM, 18/01/2018, 06:31	Bendera hitam			√		
9.	KOM, 11/12/2017, 06:01	Daftar hitam			√		
10.	KOM, 19/01/2017, 13:21	Kuda hitam			√		
11.	KOM, 20/02/2018, 13:12	Benang merah			√		
12.	KOM, 13/07/2018, 12:00	Lampu merah			√		
13.	KOM, 13/07/2018, 08:07	Jago merah			√		
14.	KOM, 21/03/2018, 14:45	Karpet merah			√		
15.	KOM, 27/10/2017, 07:30	Perusahaan pelat merah			√		
16.	KOM, 27/03/2017, 14:26	Merah telinga			√		
17.	KOM, 11/7/2018, 21:00	Mengelabui mata		√			
18.	KOM, 12/02/2018, 08:23	Minggu kelabu			√		
19.	KOM, 13/06/2018, 11:40	Jawaban abu-abu			√		
20.	KOM, 31/03/2018, 22:00	Area abu-abu			√		
21.	KOM, 22/12/2017, 20:33	Kisah kelabu			√		
22.	KOM, 07/07/2018, 17:00	Bulan biru			√		
23.	KOM, 18/05/2018, 11:43	Darah biru			√		
24.	KOM, 19/07/2018, 13:45	Cetak biru			√		
25.	KOM, 07/03/2018, 06:46	Pekerja kerah biru			√		
26.	KOM, 29/05/2018, 13:10	Meja hijau			√		
27.	KOM, 29/12/2017, 06:01	Lapangan hijau			√		
28.	KOM, 20/03/2018, 15:34	Masih terlalu hijau				√	
29.	KOM, 05/05/2018, 11:22	Lampu hijau			√		
30.	KOM, 10/02/2017, 17:05	Bendera putih			√		
31.	KOM, 13/07/2018, 17:05	Buku putih			√		
32.	KOM, 12/08/2017, 12:19	Kejahatan kerah putih			√		
33.	KOM, 24/01/2017, 12:00	Gedung putih			√		
34.	KOM, 27/09/2017, 18:45	Lampu kuning			√		
35.	KOM, 21/03/2017, 18:46	Bendera kuning			√		
36.	KOM, 10/2004/18, 17:00	Koran kuning			√		
37.	KOM, 15/03/2017, 07:21	Anak emas			√		
38.	KOM, 25/03/2017, 18:02	Suara emas			√		
39.	KOM, 04/03/2017, 17:10	Berhati emas		√			
40.	KOM, 22/10/2017, 14:27	Hitam di atas putih			√		

Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna

Keterangan tabel :

1. N : Idiom Numeralia
2. V : Idiom Verbal
3. O : Idiom Nominal
4. A : Idiom Adverbial
5. J : Idiom Adjektiva
6. Kode data (ASA, 25/03/2017, 18:02)
 - a. ASA/KOM : Nama Koran
 - b. 25/03/2017 : Tanggal/bulan/tahun terbit
 - c. 18:02 : Jam berita diterbitkan

D. Makna Masing-Masing Warna

Dan rumusan masalah yang terakhir, mengenai makna tiap warna yang terkandung dalam idiom. Dari keseluruhan data idiom bahasa Jepang peneliti menemukan enam warna berdasarkan teori warna Chijiwa (1994). Namun diluar teori itu, peneliti menemukan warna emas dan merah muda. Sedangkan untuk data bahasa Indonesia, peneliti menemukan lebih banyak warna. Yaitu tujuh warna berdasarkan teori Dharmaprawira, dan menemukan warna emas serta hitam putih diluar teori tersebut.

No.	Warna	Jepang	Indonesia
1.	Putih	Perdamaian , kosong, polos, kecerdasan, kekecewaan, menarik perhatian, keberuntungan, terang.	Kemurnian, kebersihan, perdamaian , disegani, kekuasaan yang tinggi.
2.	Biru	Belum dewasa, tanpa batas, tinggi , pucat, warna udara dan langit , segar.	Pengkhianat, tinggi , warna langit , loyalitas, kebijakan.
3.	Merah	Bahaya , jelas, tegas, menarik, darurat, buruk, cinta, kasih sayang, tulus.	Api, perihal penting, bahaya , kehormatan, arogan.
4.	Hitam	Kekuatan, normal, kegelapan, kekalahan, kejahatan , warna pupil.	Mahal, berharga, ketegasan, kejahatan , misteri, kekeliruan, maskulin, percaya diri, kehancuran.
5.	Kuning	Ceria, gembira , mengejutkan, peringatan .	Peringatan , waspada, mulia, simbol kematian, senang , hiburan.

6.	Hijau	Masih muda , segar.	Bijaksana, keadilan, harapan, belum dewasa , kebebasan.
7.	Emas	Keberhasilan, kejayaan.	Berharga, berkilau, indah, mulia, terpuji.
8.	Merah muda	Erotis, seksi	-
9.	Abu-abu	-	Kesedihan, kedukaan, keragu-raguan, saru.
10.	Hitam putih	-	Perjanjian

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tulisan yang tebal dan bergaris bawah merupakan tanda bahwa makna warna dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan. Adanya kesamaan dan perbedaan makna ini terjadi sesuai kebiasaan sehari-hari lingkungan daerah tersebut. Ada beberapa warna yang tidak terdapat dalam bahasa Jepang, yaitu warna abu-abu dan hitam putih. Hal ini karena kedua warna tersebut jarang digunakan dalam konteks sebuah berita. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat satu warna yang tidak ada yaitu merah muda. Hal ini karena dalam idiom bahasa Indonesia sangat jarang ditemukan idiom yang berunsur warna merah muda. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan idiom yang mengandung unsur ketiga warna tersebut.

Dari keseluruhan data yang ada, dalam *Asahi Shimbun* 「朝日新聞」 warna yang paling banyak muncul adalah 白い, sedangkan dalam Kompas warna hitam yang paling banyak muncul. Hal ini disebabkan penggunaan warna 白い lebih populer di Jepang, dan banyak idiom yang menggunakan unsur warna tersebut. Sedangkan di Indonesia, ungkapan yang menggunakan warna hitam lebih populer di kalangan masyarakat.

Berdasarkan makna tiap warna yang ditemukan peneliti, ada beberapa makna warna yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan makna warna berdasarkan idiom yang terdapat dalam sumber data. Serta adanya perbedaan data penelitian juga dapat mempengaruhi hal ini. Namun secara garis besar makna tiap warna tersebut memiliki kesamaan.

Di samping itu peneliti juga menemukan beberapa idiom bahasa Jepang yang memiliki padanan dengan idiom bahasa Indonesia. Diantaranya idiom benang merah dengan 赤い糸, sinyal merah dengan 赤信号, cetak biru dengan 青写真を描く, dan bendera putih dengan 白旗. Adanya sebuah padanan idiom dipengaruhi oleh kesamaan arti atau makna yang terdapat di tiap daerah. Ada pula terjadi karena makna dari idiom atau ungkapan tersebut sudah menjadi kesepakatan dunia. Misalnya bendera putih, istilah ini

sering digunakan dalam peperangan ketika salah satu lawan menyerah.

Kesulitan yang dirasakan peneliti diantaranya saat mengumpulkan data idiom yang terdapat pada koran *online*. Karena banyak idiom yang berunsur warna yang belum diketahui oleh peneliti, sehingga peneliti mencatat semua kata yang dirasa sebagai idiom yang berunsur warna. Kemudian dalam menerjemahkan makna idiom tersebut dalam kamus *Kanyouku no Imi to Tsukaikata* dan *Kanyouku no Jiten*, dan Kamus Ungkapan dan Peribahasa. Ada beberapa idiom yang tidak ada dalam kamus. Maka dari itu peneliti juga menggunakan kamus Jepang *online webllo.jp* dan *kbbi.kemdikbud.go.id* untuk membantu menemukan makna idiom berunsur warna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelusuran data dan analisis yang dilakukan mengenai idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang menggunakan unsur warna, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, penulis menyimpulkan bahwa makna idiom bahasa Jepang cenderung tergolong frase yang memiliki makna idiomatik dan leksikal yang termasuk ke dalam majas metafora serta bermakna positif. Sedangkan bahasa Indonesia rata-rata sama bersifat idiom penuh dan sebagian serta cenderung bermakna negatif. Kemudian warna yang terdapat pada idiom bermakna positif dan negatif antara kedua bahasa itu sama. Untuk makna positif yaitu warna biru, putih, hijau, dan emas, sedangkan makna negatif warna merah, hitam, dan kuning.
2. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua tentang bentuk idiom berdasarkan kata pembentuknya, idiom bahasa Jepang yang paling banyak ditemukan tergolong *meishi kanyouku*. Begitu juga dengan idiom bahasa Indonesia, data yang paling banyak ditemukan tergolong idiom dari nominal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua idiom ini paling banyak tergolong idiom yang terbentuk dari kata benda atau nominal.
3. Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, penulis menyimpulkan makna masing-masing unsur warna yang terdapat dalam idiom sebagai berikut.
 - a. 赤い dan Merah
Keduanya memiliki makna sama yaitu bahaya.
 - b. 青い dan Biru
Maknanya tinggi dan merupakan warna langit.
 - c. 黄色 dan Kuning
Dalam bahasa Jepang dan Indonesia warna ini memiliki makna yang sama yaitu gembira dan peringatan.

- d. 緑 dan Hijau
Maknanya masih muda atau belum dewasa.
- e. 白い dan Putih
Keduanya memiliki makna yang sama yaitu perdamaian.
- f. 黒い dan Hitam
Keduanya sama-sama bermakna kejahatan.
- g. 金 dan Emas
Sama-sama memiliki makna terpuji.
- h. ピンク
Dalam bahasa Jepang warna ini bermakna seksi dan erotis.
- i. Abu-abu
Dalam bahasa Indonesia warna abu-abu atau kelabu maknanya kesedihan, kedukaan, dan ragu-ragu.
- j. Hitam putih
Dalam bahasa Indonesia warna hitam putih maknanya perjanjian.

Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak hal yang dapat diteliti lagi mengenai idiom, khususnya yang menggunakan unsur warna. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu meneliti idiom yang mengandung unsur lain seperti nama binatang, tumbuhan, angka, dan lain sebagainya. Selain itu dapat meneliti idiom serta padananya dalam idiom bahasa Indonesia. Diadakan penelitian lanjutan mengenai analisis kontrasif idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan aspek yang lain, misalnya tidak hanya dilihat dari segi semantiknya saja, tetapi juga dari aspek budaya, tradisi, atau bahkan dari aspek lingkungan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Miftachul. 2014. ビジネスメールの言語学的研究：インドネシアの日経企業における日本語および英語のメールをもとにして *A linguistic study on business emails in a Japanese - affiliated firm in Indonesia*. (online). (<https://scholar.google.co.id/> diakses pada 11 Oktober 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 2009. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perbandingan Makna Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Warna

Chijiwa, Hideaki. 1994. *Color Harmony a Guide to Creative Color Combinations*. Rockport Publisher

Daring, KBBI. 2016. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (online). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 22 Agustus 2018)

Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna:Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Bandung: ITB

Joseph, Novita. 2018. *4 Penyebab Paling Umum Telinga Memerah dan Terasa Panas*. Hello Health Group Pte.Ltd

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lisedina, Febria, Syahril dan Diana Kartika. 2013. *Perbandingan Kanyouku 目 “Me” dalam Bahasa Jepang dengan Idiom “Mata” dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Jurnal Universitas Bung Hatta. Vol. 2, No. 3. (<http://ejurnal.bunghatta.ac.id> diakses pada 23 September 2018)

Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miyaji, Yutaka. 1982. *Kanyouku no Imi to Youho*. Tokyo : Meiji Publishing Company

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

Weblio, Inc. 色の慣用句一覧-成句. 2005. Jepang: Weberio Corporation. (<http://www.weblio.jp/> diakses pada 19 Agustus 2018)

Wulandari, Dian Rahmawati. 1999. “Analisis Penggunaan Ungkapan yang Menggunakan Bahasa yang Berhubungan dengan Anggota Tubuh (*Shintaigo no Kanyouku*) dalam Komik Berbahasa Jepang”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya.

<https://www.kompas.com/>

<https://www.asahi.com/>